



PENGEMBANGAN MODEL PENILAIAN PENGASUHAN PRAJA MELALUI PENILAIAN 360 DERAJAT DI INSTITUT PEMERINTAHAN DALAM NEGERI (IPDN)

Deva Prakasa Viranatha

*Program Studi Magister Terapan Administrasi Pembangunan Negara, Politeknik STIA LAN Bandung,
Indonesia*

Corresponding Author : Deva Prakasa Viranatha

Email : devaprakasa@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 26 April 2022

Disetujui : 11 Mei 2022

Dipublikasikan : 15 Mei 2022

ABSTRAK

Kata Kunci:
Penilaian,
Pengasuhan
Praja, Penilaian
360 Derajat

Latar Belakang: *Long Life Education* pendidikan tak akan berhenti dan akan terus berlangsung seumur hayat manusia. Pendidikan saat ini tak lagi identik dengan duduk dan mendengarkan dosen dalam ruangan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model penilaian dengan mengadaptasi model penilaian 360 derajat sebagai alternatif penilaian dalam proses Pengasuhan Praja di Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) Kampus Jatinangor. **Metode:** Metode penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Penentuan informan kunci dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive dimana informan dianggap mengerti tentang keadaan dan kebutuhan Pengasuhan Praja serta arah kebijakan jangka panjang. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan terdapat kecenderungan pemberian nilai pengasuhan oleh Pengasuh kepada Praja yang kurang objektif. Tidak objektifnya penilaian disebabkan karena pengelolaan Pengasuhan Praja yang kurang dapat beradaptasi dengan kebutuhan dan tujuan dari organisasi yang ada. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang didapatkan, terdapat potensi penggunaan model penilaian 360 derajat untuk diaplikasikan pada oprasional pengasuhan.

ABSTRACT

Keywords:
Appraisal,
Parenting, 360
Degree Appraisal

Background: *Long Life Education* education will not stop and will continue for the rest of human life. Education today is no longer synonymous with sitting and listening to the teacher in the room. **Purpose:** This study aims to develop an assessment model by adapting a 360-degree assessment model as an alternative assessment in the Praja Parenting process at the Institute of Domestic Administration (IPDN) Jatinangor Campus. **Method:** This research method is using qualitative research methods through interviews, observation and documentation studies. Determination of key informants in this study using a purposive technique where the informant is considered to understand the circumstances and needs of Civil Service Care and long-term policy directions. **Results:** The results of the study indicate that there is a tendency to give caregiving values by caregivers to Praja that are less objective. The non-objectiveness of the assessment is caused by the management of Praja Parenting which is less able to adapt to the needs and objectives of the existing organization. **Conclusion:** Based on the

results of the analysis of the data obtained, there is a potential for using a 360-degree assessment model to be applied to parenting operations.

PENDAHULUAN

Long Life Education pendidikan tak akan berhenti dan akan terus berlangsung seumur hayat manusia (Azis, 2013). Pendidikan saat ini tak lagi identik dengan duduk dan mendengarkan guru dalam ruangan (Sagita, 2020). Saat ini dinamika kehidupan yang dialami manusia memberikan pengalaman yang secara sadar ataupun tidak akan merubah cara berpikir dan bertindak seorang manusia. Dalam bahasa Yunani, pendidikan berasal dari kata *Paedagogy* yang artinya seorang anak yang datang dan meninggalkan sekolah dengan diantar oleh seorang pelayan, pendidikan merupakan proses yang bertahap, bertingkat dan berlanjut dengan tetap mendapatkan bimbingan dari manusia atau sumber pengetahuan lainnya.

Proses pendidikan dan hasilnya, menciptakan perubahan mendasar pada aspek-aspek kehidupan (Ramdani, 2018). Pendidikan memicu perkembangan ilmu pengetahuan hingga berdampak pada pergeseran mata pencaharian manusia (Nooraliza & Salam, 2020). Sejarah mencatat, dari hasil pemikiran kaum intelektual pada masanya, telah terjadi setidaknya empat kali revolusi dalam industri yang merubah mata pencaharian masyarakat (Rahma dana et al., 2021). Revolusi industri 1.0 terjadi pada abad ke 18 melalui penemuan mesin uap. Mesin uap menjadi tenaga penggerak yang dapat menggantikan tenaga manusia dalam proses *industry* (Rio, 2022). Teknologi tersebut membuat pekerjaan kasar yang manual digantikan oleh mesin yang dapat bekerja lebih efektif dan efisien (Fonna, 2019). Revolusi industri 2.0 pada abad 19-20 pun dipercaya sebagai pergeseran industri. Dengan ditemukannya listrik, menciptakan efisiensi yang lebih besar karena dapat menekan penggunaan batu bara atau kayu sebagai sumber tenaga dari mesin uap. Revolusi industri 3.0 ditandai dengan penemuan komputer pada tahun 1970-an. Komputer yang semula hanya berfungsi sebagai alat hitung berkembang menjadi alat bantu untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data membantu pengambilan kebijakan atau keputusan organisasi menjadi lebih akurat (Yanto & Afkir, 2020). Revolusi industri 4.0 pada tahun 2010-an ditandai dengan ditemukannya teknologi kecerdasan buatan dan internet of things. Penemuan teknologi ini mampu mengintegrasikan seluruh keperluan manusia dalam satu alat yang terhubung ke jaringan internet (Haqqi & Wijayati, 2019). Teknologi ini membuat segala kebutuhan manusia pun sangat mudah didapatkan. Revolusi dalam industri tidak hanya merubah aspek ekonomi namun juga sosial serta budaya. Dengan perkembangan teknologi yang ada serta kemudahan yang ditawarkan, sudah selayaknya peningkatan karakter dan kepribadian manusia pun ditingkatkan. Peningkatan karakter dan kepribadian dapat dilakukan melalui pendidikan sebagai usaha menanamkan nilai-nilai luhur. Penanaman nilai-nilai luhur tersebut diharapkan menciptakan manusia yang unggul dan mampu beradaptasi dengan perubahan.

Pengasuhan merupakan upaya sadar untuk mengembangkan kreativitas dan pencerahan pemikiran Praja. Praja diharapkan memiliki keseimbangan antara intelektual, kesamaptaan, kecerdasan emosional serta spiritual. Hal tersebut merupakan modal sebagai calon aparatur pemerintahan yang profesional serta berorientasi pelayanan. Pengasuhan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembinaan, pembimbingan dan pengawasan Praja. Kegiatan pengasuhan dilakukan secara terencana, konsisten, berkelanjutan, terarah, terukur dan berkesinambungan. Tujuan pengasuhan adalah untuk menciptakan Praja sebagai pribadi yang unggul, berilmu ilmiah, beramal amaliah, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki kompetensi sebagai Pamong Praja. Seluruh kegiatan ini dilakukan oleh Pengasuh yang bertugas secara langsung selama pendidikan Praja tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan kajian ilmu di bidang pengembangan sumber daya manusia tentang penilaian kepribadian atau penilaian perilaku kerja berbasis 360 derajat (Warella et al., 2021). penelitian ini dilakukan dalam rangka menciptakan suatu model yang dapat diaplikasikan. Diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk dapat menerapkan sistem penilaian yang baik sehingga objektivitas penilaian kepribadian Praja IPDN dapat meningkat (Susanti, 2014). Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan seluruh pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model penilaian dengan mengadaptasi model penilaian 360 derajat sebagai alternatif penilaian dalam proses Pengasuhan Praja di Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) Kampus Jatinangor.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi (Wahidmurni, 2017). Penentuan informan kunci dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive dimana informan dianggap mengerti tentang keadaan dan kebutuhan Pengasuhan Praja serta arah kebijakan jangka panjang (Arofah, 2022). Terdapat beberapa Langkah dalam penelitian *research and development*. Adapun langkah-langkah tersebut dibedakan dalam level. Level tersebut dikategorikan berdasarkan proses dan hasil akhir yang hendak dicapai. Adapun langkah-langkah dan level tersebut adalah Meneliti tanpa menguji (Level 1) yaitu level terendah dalam penelitian *research and development*. Penelitian tidak diakhiri dengan membuat produk dan tidak melakukan pengujian lapangan. Dalam hal ini penelitian hanya menghasilkan rancangan produk; Tidak meneliti tetapi menguji (Level 2) yaitu penelitian yang tidak membuat rancangan produk melalui penelitian. Penelitian hanya memvalidasi atau menguji efektifitas dan efisiensi produk yang sudah ada; Meneliti dan menguji untuk mengembangkan produk yang telah ada (Level 3) yaitu meneliti dan menguji produk yang telah ada dalam rangka mengembangkan produk tersebut; Meneliti dan menguji untuk menciptakan produk yang belum ada (Level 4) yaitu penelitian yang dapat menciptakan produk baru yang kreatif, original dan teruji dalam rangka menciptakan nilai tambah. Produk yang dihasilkan pun teruji kualitasnya secara empiris melalui berbagai pengujian lapangan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memilih Level 4 dalam penelitian ini. Peneliti mencoba meneliti dan menciptakan suatu produk dalam rangka menciptakan nilai tambah dalam pelaksanaan pekerjaan. Adapun langkah langka dalam penelitian *research and development* level 4 ini adalah diawali dengan penelitian (*Research*) untuk selanjutnya dilakukan pengembangan (*Development*). Jika masih ditemukan masalah maka perlu diperbaiki kembali namun revisi ini belum bersifat final. Setelah produk diperbaiki maka selanjutnya produk didesiminasikan dengan cara dilaporkan hasil penelitian kepada kelompok profesional. Dalam penelitian *Research and development* ini, penelitian menggunakan metode campuran atau Mix Methods dengan strategi Sequential Mixed Method. Penelitian ini dilakukan melalui tahap Penelitian (Research) dan dilanjutkan dengan tahap Pengembangan (*Development*) (Ahmad & Asmaidah, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengasuhan merupakan bagian dari proses pendidikan di Institut Pemerintahan dalam Negeri (IPDN). sebagaimana yang tercantum pada dokumen pedoman penyelenggaraan pengasuhan Praja IPDN dijelaskan bahwa pengasuhan yaitu upaya yang berbentuk pendidikan dan penyuluhan di lingkungan pendidikan dengan sasaran utama untuk menanamkan nilai-nilai positif, karakter dan kepribadian yang selaras dengan

penguasaan pengetahuan kader-kader pemimpin. Tujuan dari proses pengasuhan adalah untuk merubah, memberntuk, menumbuhkebangkan, mematangkan dan mendewasakan sikap perilaku Praja sebagai Pamong Praja yang ideal pengetahuan dan keterampilan dasarnya sebagai aparatur negara.

Pengasuhan dilakukan melalui kegiatan yang dilakukan dalam bentuk pembinaan, bimbingan dan pengawasan kepada Praja secara terencana, konsisten, kontinyu, terarah, terukur dan berkesinambungan untuk menjadikan praja sebagai pribadi yang unggul, berilmu ilmiah, beramal amaliah, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki kompetensi sebagai Pamong Praja. Dengan adanya Pengasuhan Praja diharapkan dapat menghasilkan profil lulusan pendidikan IPDN sebagai manajer tingkat pertama dari tugas umum pemerintahan yang akademis serta praktis dengan kompetensi:

- a. Mampu untuk melaksanakan pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat.
- b. Mampu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengkoordinasikan tugas pokok pemerintahan dengan menggunakan ilmu pengetahuan yang relevan.

Kemampuan mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam rangka pelaksanaan tugas pokok pemerintahan yang didukung oleh kepribadian luhur mental yang tangguh dan jasmani yang prima. Untuk mendapatkan pemahaman secara nyata, peneliti melakukan observasi dalam kegiatan-kegiatan rutin Praja. Berdasarkan pengamatan peneliti pada kegiatan apel kegiatan tersebut rata-rata dilakukan sebanyak 2 kali dalam sehari yaitu apel pagi dan apel malam.



Gambar 1. Kegiatan apel
Sumber: peneliti 2020

Kegiatan apel pagi atau apel malam adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh Praja dan diawasi pengasuh. Apel pagi bertujuan untuk mengecek kelengkapan personil Praja dan juga keterangan bagi Praja yang berhalangan mengikuti kegiatan pada hari tersebut. Pada pelaksanaan apel pagi pun disampaikan informasi dan arahan kepada satuan Praja selama pelaksanaan kegiatan di hari tersebut. Informasi tersebut dapat berupa rencana kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut ataupun hal hal penting seperti himbauan yang harus dipahami oleh seluruh satuan Praja. Pelaksanaan apel malam dilakukan dalam rangka mengecek kelengkapan personil dan juga evaluasi kegiatan Praja selama satu hari

berjalan. Kegiatan apel malam dapat dilakukan kolektif atau dilakukan per wisma. Jika terdapat atensi pimpinan atau informasi yang harus dipahami oleh seluruh satuan Praja maka apel malam dapat dilakukan secara keseluruhan. Apel malam lebih sering dilakukan per wisma adapun pengasuh wisma berkewajiban memastikan personilnya lengkap dan juga memberikan arahan serta evaluasi kepada satuan Praja wismanya masing-masing. Untuk kegiatan olahraga, kegiatan rutin yang dilakukan adalah aerobik pagi dan kegiatan lainnya yang diberikan oleh Bagian Pengasuhan Praja. Kegiatan aerobik pagi adalah kegiatan olahraga pagi yang dilakukan setiap hari senin sampai dengan hari sabtu.



Gambar 2. Kegiatan rutin aerobik
Sumber: Peneliti, 2020

Gambar tersebut adalah gambar kegiatan aerobik pagi satuan muda Praja yang berjumlah 1631 orang. Pengasuh yang hadir pada setiap pelaksanaan aerobik pagi adalah 10-12 orang setiap kegiatan. Sama dengan kegiatan apel, pelaksanaan aerobik pagi didahului atau diakhiri dengan pengecekan kelengkapan personil. Ketidakhadiran dalam kegiatan ini masuk dalam kategori pelanggaran sedang.

Kegiatan rutin pengasuhan lainnya adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan di tempat ibadah masing-masing agama. Adapun kegiatan dilakukan terjadwal menyesuaikan jadwal ibadah. Kegiatan ibadah satuan Praja muslim dilakukan setiap hari dan disebut Sowaliwa atau sholat lima waktu.



Gambar 3. Kegiatan Keagamaan
Sumber: Peneliti, 2020

Setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan diawasi oleh pengasuh, pengawasan dilakukan langsung pada saat kegiatan berlangsung. Kehadiran Praja pada kegiatan keagamaan menjadi penilaian sehingga pada saat pelaksanaan kegiatan keagamaan pengecekan terhadap kehadiran Praja dilakukan.

Kegiatan pengasuhan rutin lainnya adalah upacara makan. Kegiatan upacara makan Praja dilakukan setiap tiga kali sehari. Adapun pelaksanaannya dilakukan setiap pagi, siang dan malam hari.



Gambar 4. kegiatan upacara makan
Sumber: Peneliti, 2020

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan upacara makan diketahui bahwa jumlah Praja pada setiap kegiatan makan dapat berjumlah sama dengan 3962 Praja dalam ruang makan menza. Jumlah itu terdiri dari 1105 Muda Praja, 1631 Praja, dan 1226 Praja. Namun saat pandemi jumlahnya dikurangi menjadi setengahnya dan sisanya melakukan upacara makan di wisma. Kegiatan upacara makan Praja adalah kegiatan wajib sehingga setelah pelaksanaan upacara makan dilakukan pengecekan kehadiran.



Gambar 5. Pengecekan kehadiran
Sumber: Peneliti, 2020

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pengawasan atas kehadiran Praja seringkali tidak sesuai dengan kehadiran. Banyaknya jumlah Praja yang diawasi terkadang berbanding terbalik dengan kehadiran pengasuh yang ikut mengawasi dan mengecek kehadiran.

Kegiatan rutin pengasuhan lainnya adalah kegiatan pembersihan lingkungan wisma/kampus. Kegiatan ini biasa disebut kurvei yang dilakukan rutin pada lingkungan wisma. Untuk lingkungan kampus kegiatan kurve dilakukan terjadwal atau dilakukan oleh Praja TBO.



Gambar 6. Kegiatan pembersihan lingkungan wisma/kampus
Sumber: Peneliti, 2020

Kegiatan pembersihan baik wisma dan lingkungan kampus menjadi kegiatan wajib bagi satuan Praja. Ketidakhadiran pada kegiatan ini dan atau ketidakaktifan dalam kegiatan ini akan menjadi penilaian negatif. Kehadiran Praja pun dalam kegiatan ini akan dipastikan melalui pengecekan personil.

Kegiatan wajib lainnya adalah kegiatan wajib belajar. Kegiatan ini dilakukan setelah pelaksanaan apel malam yaitu sekitar pukul 08.00. kegiatan dilakukan bertempat di Wisma Praja.



Gambar 7. kegiatan wajib belajar
Sumber: Peneliti, 2020

Kegiatan wajib belajar diawasi langsung oleh pengasuh wisma. Ketentuan yang berlaku adalah Praja wajib berada di ruang belajar dan melaksanakan pembelajaran mandiri. Namun yang terjadi dilapangan kegiatan ini menjadi sekedar kegiatan formalitas. Hal ini terjadi karena pengawasan Pengasuh tidak dilakukan sampai dengan kegiatan berakhir. Pengecekan terhadap kehadiran Praja pun jarang dilakukan.

Kegiatan rutin yang selanjutnya dilakukan adalah kegiatan kesamaptaan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka mengukur kebugaran Praja. Adapun pelaksanaan kegiatannya dilakukan pada saat akhir semester. Penanggung Jawab kegiatan ini adalah Bagian Ekstrakurikuler. Adapun peran Bagian Pengasuhan Praja adalah memastikan satuan Praja ikut kegiatan.



Gambar 8. kegiatan kesamaptaan

Sumber: Peneliti, 2020

Seluruh kegiatan rutin tersebut diawasi langsung oleh pengasuh. Pengawasan dilakukan kepada Praja dalam rangka pengendalian dan pengaturan. Adapun pengendalian yang dilakukan adalah dalam bentuk pengecekan personil. Untuk pengaturan dilakukan pengasuh dalam rangka menciptakan ketertiban dalam pelaksanaan kegiatan Pengendalian terhadap kehadiran Praja dituangkan dalam kertas kerja yang disebut Laporan Situasi atau Lapsit. Lapsit berfungsi sebagai bukti pengecekan kehadiran Praja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan Penilaian dapat dilakukan dengan lebih mudah. Penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan gadget seperti Handphone, Laptop dan lain sebagainya yang terhubung dengan internet.

Terlaksananya penilaian pengasuhan dalam dua bentuk penilaian yaitu penilaian pengasuhan dan penilaian kepribadian. Penilaian pengasuhan didapatkan atas penilaian positif dan negatif sebagaimana yang tertuang dalam Pedoman penilaian pengasuhan. Penilaian Kepribadian merupakan penilaian atas keseharian Praja yang dinilai bersama sama antara rekan sesama Praja dan Pengasuh Praja. Dalam kondisi tertentu memungkinkan juga dilakukan oleh junior Praja. Penilaian pengasuhan dapat dilakukan dengan lebih transparan. Hal ini dikarenakan penilaian dilakukan berdasarkan nilai-nilai dari mata pengasuhan sehingga Praja mengetahui dan mengerti indikator apa saja yang menjadi penilaian. Penilaian pengasuhan dapat berjalan dengan lebih akuntabel. Pemanfaatan aplikasi memungkinkan penilaian dapat terlaksana lebih akuntabel karena proses penilaian dilakukan by system dan data yang didapat diolah secara otomatis. Data penilaian pengasuhan tersimpan secara digital. Dengan memanfaatkan teknologi maka penilaian pengasuhan dapat terekap secara digital sehingga data yang ada dapat dengan mudah diolah dan menjadi informasi bagi para pemangku kepentingan. Objektivitas penilaian dapat meningkat karena penilaian dilakukan bersama antara Pengasuh wisma dan sesama Praja dan dapat meminimalisir bias penilaian.

BIBLIOGRAFI

- Ahmad, Marzuki, & Asmaidah, Seri. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika realistik untuk membelajarkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 373–384.
- Arofah, Faiza Nur. (2022). *Collaborative Governance dalam Upaya Penyelenggaraan Kota Layak Anak di Kota Madiun*.
- Azis, Nur Ani. (2013). Pendidikan seumur hidup (long life education). *PILAR*, 4(2).
- Fonna, Nurdianita. (2019). *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang*. Guepedia.
- Haqqi, Halifa, & Wijayati, Hasna. (2019). *Revolusi Industri 4.0 di Tengah Society 5.0: Sebuah Integrasi Ruang, Terobosan Teknologi, dan Transformasi Kehidupan di Era Disruptif*. Anak Hebat Indonesia.
- Harsoyo, Yohanes. (2014). Adopsi Teknologi Informasi dan Komunikasi Oleh Guru Dalam Inovasi Pembelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kaloh, Erick. (2021). Implementasi Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 63 tahun 2015 di IPDN Kampus Sulawesi Utara. *Jurnal Administro: Jurnal Kajian Kebijakan Dan Ilmu Administrasi Negara*, 3(2), 1–6.
- Nooraliza, Ayuuk, & Salam, Rudi. (2020). Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (Pltu) Tanjung Jati B Terhadap Perubahan Mata Pencaharian Dan Tingkat Pendapatan (Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara). *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 5(2), 155–164.
- Rahmadana, Muhammad Fitri, Purba, Bonaraja, Purba, Elidawaty, Syafii, Ahmad, Zaman, Nur, Irdawati, Irdawati, Simarmata, Hengki Mangiring Parulian, Sudarmanto, Eko, Basmar, Edwin, & Kareth, Martha A. C. (2021). *Sejarah Pemikiran Ekonomi: Pemikiran dan Perkembangan*. Yayasan Kita Menulis.
- Ramdani, Zulmi. (2018). Kolaborasi antara kepala sekolah, guru dan siswa dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas. *National Conference on Educational Assessment and Policy*.
- Rio, E. S. A. Nursyahid. (2022). Upaya Meningkatkan Kerjasama Awak Kapal Dalam Kegiatan Olah Gerak Kt. Muarajati Milik Pt. Pelindo Ii Cirebon. *Karya Tulis*.
- Sagita, Delva. (2020). *Intervensi Anak Usia Dini Yang Mengalami Gangguan Hiperaktif*

(Studi Kasus Di Paud Miftahul Huda Tanjung Raja Lampung Utara). UIN Raden Intan Lampung.

Susanti, Dinar Annisa. (2014). *Kebijakan lelang jabatan pengangkatan camat dan lurah di DKI Jakarta Tahun 2013 dalam rangka good governance.*

Wahidmurni, Wahidmurni. (2017). *Pemaparan metode penelitian kualitatif.*

Warella, Samuel Y., Revida, Erika, Abdillah, Leon A., Pulungan, Delyana R., Purba, Sukarman, Firdaus, Erwin, Tjiptadi, Diena Dwidienawati, Faisal, Muhamad, Lie, Darwin, & Butarbutar, Marisi. (2021). *Penilaian Kinerja Sumber Daya Manusia.* Yayasan Kita Menulis.

Yanto, Edi, & Afkir, Mr. (2020). Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (Simda Keuangan) Dalam Pengolahan Data Keuangan Pada Organisasi Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tolitoli). *Indonesian Journal of Strategic Management*, 3(1).



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).